

Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi di Madrasah Al Barokah Sindanggalih Sumedang

Pian Septian Isnaeni

Pendidikan Fisika, Tarbiyah dan Keguruan , UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: pianseptian019@gmail.com

Abstrak

Motivasi belajar yang tinggi pada siswa dalam mengikuti pembelajaran akan melahirkan aktivitas belajar yang maksimal. Bilamana siswa sudah sampai pada titik merasa bosan atau jenuh dalam proses pembelajaran maka bisa berdampak motivasinya belajarnya akan turun bahkan hilang. Mengatasi permasalahan tersebut guru melakukan dengan berbagai cara kreatif salah satunya kegiatan ice breaking yang digunakan untuk mencairkan suasana dalam proses pembelajaran.. Adapun tahapan penelitian ini yaitu proses, partisipasi, respon dan hasil dilengkapi dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan dilihat dari data hasil observasi dan wawancara dapat dikatakan berjalan sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dari data hasil observasi yang memperoleh persentase sebesar 75,7%.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Proses Pembelajaran, Ice Breaking.*

Abstract

High learning motivation in students in participating in learning will give birth to maximum learning activities. When students have reached the point of feeling bored or bored in the learning process, it can have an impact on their learning motivation to decrease or even disappear. To overcome these problems, the teacher uses various creative ways, one of which is ice breaking activities which are used to lighten the atmosphere in the learning process. The stages of this research are process, participation, response and results, equipped with data collection techniques through observation and interviews. The results showed that judging from the data from observations and interviews, it could be said that it was going very well. This can be proven from the observational data which obtained a percentage of 75.7%.

Keywords: *Learning Motivation, Learning Process, Ice Breaking.*

A. PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk memperoleh pengalaman belajar yang bisa diharapkan yaitu melalui pendidikan.(Arini 2020) Proses pembelajaran akan memengaruhi pada pengalaman belajar di mana guru seharusnya menyiapkan perangkat pembelajaran. (Ayu et al. 2020) Menurut Uno dalam (Febriandari, E. I., Khakiim, U., & Pratama 2018) menjabarkan sebagai tenaga pendidik seharusnya menyiapkan perangkat pembelajaran yang mengacu pada tujuan sampai karakteristik siswa mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Persiapan pembelajaran yang maksimal dari guru belum tentu akan menghasilkan pembelajaran yang sesuai diharapkan, banyak terjadi faktor didalamnya salah satunya yaitu konsentrasi siswa.

Proses pembelajaran akan berhasil dan maksimal jika konsentrasi itu berperan di dalamnya, di mana siswa menyampingkan hal- hal yang tidak berkaitan dalam proses pembelajaran.(Adnyani, Dantes, and Ardana 2019) Menurut Sunarto dalam (Sunarto 2017) konsentrasi seseorang hanya bertahan sekitar 15 menit, jika lebih dari 15 menit maka bisa saja konsentrasi belajar siswa berkurang bahkan hilang. Hal tersebut bisa ditemukan dalam tanda – tanda seperti siswa mengantuk, jenuh , sampai kurang bersemangat dalam menerima pelajaran.(Budiyati 2020; Sudarsana 2017) Ketika tanda tersebut terjadi dikhawatirkan akan membuat pemahaman berkurang dan motivasi belajar siswa menurun. Ditambah dengan kondisi pandemi covid-19 setidaknya motivasi belajar siswa akan terganggu oleh berbagai faktor salah satunya tidak adanya interaksi secara langsung yang dilakukan siswa.(Asro et al. 2020)

Aktivitas belajar yang maksimal akan lahir jika diikuti dengan motivasi belajar yang tinggi. (Sari et al. 2021) Hal tersebut akan terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Bilamana siswa sudah sampai pada titik merasa bosan atau jenuh maka bisa berdampak motivasinya belajarnya akan turun bahkan hilang. (Bukhari 2008; Sahlberg 2017) Sebagai guru dituntut untuk mengembalikan motivasi belajar siswa yang hilang dengan cara – cara yang kreatif. (Handayani et al. 2020) Salah satu cara kreatif tersebut dengan membuat kegiatan *ice breaking*. (Ilmiah, Guru, and Ibtidaiyah 2018) *Ice breaking* merupakan kegiatan yang dapat digunakan untuk memecahkan kebekuan suasana pembelajaran agar kondisi tersebut bisa lebih cair artinya lebih kondusif dengan harapan membuat kondisi lebih bersemangat dalam pembelajaran.(Fanani 2010)

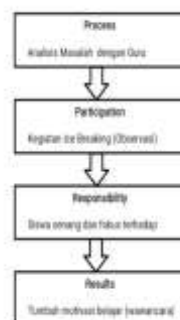
Pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat yang secara langsung mengidentifikasi dan menangani permasalahan masyarakat yaitu dengan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini mengintegrasikan secara menyeluruh ilmu yang dimiliki ke dalam wujud nyata pemberdayaan masyarakat sebagai wahana penerapan dan pengembangan ilmu yang telah didapatkan dan dipraktekan kepada masyarakat. KKN-DR adalah respons secara akademik terhadap

problem sosial salah satunya pendidikan yang sedang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Pelaksanaan KKN-DR ini bersifat mandiri di mana dilakukan di Desa Sindanggalih , kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Oleh karena itu, sebagai salah satu bentuk Kuliah Kerja Nyata Mandiri dalam rangka memberdayakan untuk masyarakat, dalam hal ini peneliti akan mencoba melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti terjalin kerjasama dengan madrasah Al Barokah sebagai upaya pemberdayaan kepada masyarakat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa madrasah Al Barokah Desa Sindanggalih , Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Setelah mengadakan kegiatan ice breaking yang dilakukan saat proses pembelajaran diharapkan memunculkan sikap memperhatikan guru dalam memahami materi pelajaran, dan dapat menumbuhkan motivasi belajar yang nantinya berdampak terhadap hasil belajar. (Pendidikan, Irfan, and Faruqi 2016) Diharapkan juga guru- guru madrasah dapat mempraktekan hal yang sama dalam proses pembelajaran supaya dampak siswa dapat dirasakan bukan hanya saat pelaksanaan KKN.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Jenis kegiatan ini adalah berbentuk praktik langsung. Adapun subjek dari kegiatan ini adalah siswa madrasah Al Barokah Sindanggalih. Dalam pelaksanaannya siswa akan diberikan 5 kali kegiatan berisikan metode ice breaking dan guru madrasah akan melihat proses pembelajaran yang dilakukan. Pemberdayaan dalam hal ini adalah KKN dilaksanakan selama lima kali dengan waktu yang sudah ditetapkan bersama dengan gmadrasah. Kegiatan ini dilaksanakan di Madrasah Al Barokah Desa Sindanggalih RW 08 Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Sedangkan kegiatan ice breaking meliputi kegiatan 1 diisi permainan, kegiatan 2 diisi jenis lagu dan tepuk , kegiatan 3 diisi tebak-tebakan , kegiatan 4 diisi permainan dan kegiatan 5 diisi jenis tepuk. Adapun Diagram Alir dalam kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan Pemberdayaan

Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data yang diambil dari penelitian ini. Dari hasil observasi dikumpulkan untuk mengukur tercapainya pelaksanaan kegiatan *ice breaking*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang berisi lembar observasi dengan 7 indikator penilaian dalam 5 kegiatan *ice breaking* lima kali. Sedangkan melalui wawancara dengan guru-guru madrasah akan mempresentasikan pada hasil belajar yang didapat oleh siswa yang merupakan pengukuran pada motivasi belajar siswa.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pemberdayaan ini dilaksanakan sebanyak lima kali pada tanggal 9,10,11, 17,18 Agustus 2021. Kegiatan ini dilaksanakan di Madrasah Al Barokah Desa Sindanggalih RW 08 Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Madrasah *Al-barokah* ini dikepalai oleh bapak Ust. Koko atau yang sering dipanggil oleh masyarakat Abah OO di mana Madrasah ini memberikan tempat untuk siswa belajar Ilmu *Al-Qur'an* serta Kitab penunjang lainnya. Santri atau siswa beliau ini berasal dari beberapa wilayah bukan hanya RW 08 namun dari beberapa RW lainnya serta ada 9 Siswa yatim yang tinggal atau mondok di madrasah beliau.

Pemberdayaan diawali dengan wawancara dengan kepala madrasah serta guru-guru madrasah dalam rangka menganalisis masalah pendidikan di dalam madrasah, yang didapatkan peneliti bahwa masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca, menghitung walaupun usianya sudah bukan usia menghitung atau membaca. Kemudian kondisi pembelajaran yang monoton membuat siswa mudah jenuh dan bosan akan pembelajaran yang disajikan, serta guru – guru madrasah yang sedikit hanya berjumlah 9 orang dan siswa berjumlah 200 orang membuat guru – guru mudah lelah dan kebingungan akan metode belajar yang disampaikan. Adapun gambar 2 yang mempresentasikan wawancara dengan kepala madrasah serta guru – guru madrasah.



Gambar 2. Wawancara dengan Kepala Madrasah

Siswa akan diberikan 5 kali kegiatan berisikan metode *ice breaking* dan guru madrasah akan melihat proses pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan kegiatan *ice breaking* meliputi kegiatan 1 diisi permainan, kegiatan 2 diisi jenis lagu

dan tepuk , kegiatan 3 diisi tebak-tebakan , kegiatan 4 diisi permainan dan kegiatan 5 diisi jenis tepuk. Di setiap kegiatan akan diselipkan observasi atas terlaksananya kegiatan *ice breaking* saat proses pembelajaran dan diakhiri dengan wawancara kembali bersama kepala dan guru – guru madrasah yang bisa terlihat dari hasil belajar siswa. Adapun Gambar 3 mempresentasikan kegiatan *ice breaking*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *ice breaking* dalam proses pembelajaran di madrasah Al Barokah Sindanggalih. Gambar melalui instrumen penelitian observasi dan wawancara memperoleh data hasil penelitian. Data hasil observasi diperoleh dari lima kali observasi kegiatan *ice breaking* pada proses pembelajaran, di mana penilaiannya dilihat dari 7 indikator yang kemudian dipecah menjadi beberapa sub indikator. Seperti yang terlihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Kegiatan *Ice Breaking*

4	Tidak berlebihan	materi yang diajarkan Pemilihan kegiatan <i>ice breaking</i> yang diterapkan tidak menyita durasi waktu kegiatan belajar mengajar	0	1	0	1	1
5	Tepat situasi	Guru menerapkan kegiatan <i>ice breaking</i> ketika siswa mulai terlihat jemu	1	1	1	0	0
		Guru menerapkan kegiatan <i>ice breaking</i> ketika situasi kelas mulai tidak kondusif	0	0	0	0	1
		Pemilihan kegiatan <i>ice breaking</i> yang diterapkan tidak menjadikan pengerjaan tugas peserta didik menjadi tidak focus	0	0	1	1	1
		Pemilihan kegiatan <i>ice breaking</i> yang diterapkan tidak membuat kelas menjadi gaduh	1	0	0	1	0
6	Tidak menganggu sara	Pemilihan kegiatan <i>ice breaking</i> yang diterapkan tidak membeda-bedakan suku, agama, ras dan antar golongan	1	1	1	1	1
7	Tidak menganggu	Pemilihan kegiatan <i>ice</i>	1	1	1	1	1

No	Indikator	Sub Indikator	Observasi Ke				
			1	2	3	4	5
1	Efektifitas	Keberhasilan jalinan komunikasi antar kelompok dalam kegiatan pembelajaran	1	1	1	1	1
		Keberhasilan peran kelompok dalam kegiatan pembelajaran	1	1	1	1	1
		Keberhasilan peran kelompok dalam kegiatan pembelajaran	1	1	1	1	1
		Keberhasilan peran kelompok dalam kegiatan pembelajaran	1	1	1	1	1
2	Efektifitas	Keberhasilan jalinan komunikasi antar kelompok dalam kegiatan pembelajaran	1	1	1	1	1
		Keberhasilan peran kelompok dalam kegiatan pembelajaran	1	1	1	1	1
		Keberhasilan peran kelompok dalam kegiatan pembelajaran	1	1	1	1	1
		Keberhasilan peran kelompok dalam kegiatan pembelajaran	1	1	1	1	1
3	Efektifitas	Keberhasilan jalinan komunikasi antar kelompok dalam kegiatan pembelajaran	1	1	1	1	1
		Keberhasilan peran kelompok dalam kegiatan pembelajaran	1	1	1	1	1
		Keberhasilan peran kelompok dalam kegiatan pembelajaran	1	1	1	1	1
		Keberhasilan peran kelompok dalam kegiatan pembelajaran	1	1	1	1	1

	dung unsur ponografi	breaking yang diterapkan tidak mengandung unsur ponografi					
Jumlah	9	11	11	12	10		
Presentase yang diperoleh	64,3 %	78,6 %	78,6 %	85,7 %	71,4 %		

Keterangan :

1 = kegiatan pada sub indikator terlaksana

0 = kegiatan pada sub indikator tidak terlaksana

Hasil persentase di atas, kemudian diinterpretasikan menggunakan kategori penilaian skala (rating scale) seperti pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Interpretasi kategori Penilaian Skala (Rating Scale)

Presentase	Predikat
0 > 20 %	Sangat lemah/kurang sekali
21% > 40 %	Lemah/ kurang
41% > 60 %	Cukup
61% > 80 %	Kuat/Baik
80 % > 100 %	Sangat kuat/ Sangat Baik

Sehingga dapat diperoleh data bahwa observasi pertama kegiatan ice breaking dengan jenis permainan diperoleh persentase sebesar 64,3% dengan kategori baik. Observasi ke-2 kegiatan ice breaking dengan jenis lagu dan tepuk diperoleh persentase sebesar 78,6% dengan kategori baik. Observasi ke-3 kegiatan ice breaking dengan jenis tebak-tebakan diperoleh persentase sebesar 78,6% dengan kategori baik. Selanjutnya, observasi ke-4 kegiatan ice breaking dengan jenis permainan diperoleh persentase sebesar 85,7% dengan kategori sangat baik. Terakhir, observasi ke-5 kegiatan ice breaking dengan jenis tepuk diperoleh persentase sebesar 71,4%, dengan kategori baik. Selanjutnya, agar dapat diketahui gambaran umum mengenai kegiatan ice breaking yang telah terlaksana, hasil persentase pada Tabel 1 dihitung kembali menggunakan rumus mean, sehingga diperoleh perhitungan sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{64,3\% + 78,6\% + 78,6\% + 85,7\% + 71,4\%}{5} = \frac{378,6\%}{5} = 75,7\%$$

Keterangan :

M = Mean yang dicari

$\sum X$ = Jumlah Keseluruhan nilai

N = Jumlah Item

Jika dikalkulasikan dengan kriteria rating scale seperti pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ice breaking yang telah terlaksana mendapatkan persentase sebesar 75,7% dengan kategori "baik", yang artinya jika dilihat dari hasil observasi kegiatan ice breaking dalam proses pembelajaran di Madrasah Al Barokah Desa Sindanggalih Kabupaten Sumedang dapat terlaksana dengan baik. Hal ini juga selaras dengan tujuan dan fungsi ice breaking yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, kesimpulan di atas juga terlihat dari hasil penelitian yang mana siswa mengalami perubahan tingkah laku sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan ice breaking keadaan siswa yang sebelumnya jenuh dapat diatasi dengan kegiatan ice breaking sehingga membangkitkan kembali motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hasil ini ditunjang dengan kembali melakukan wawancara dengan pihak guru – guru madrasah bahwa ada perbedaan terhadap proses pembelajaran dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

E. PENUTUP

Kegiatan ice breaking dalam proses pembelajaran di Madrasah Al Barokah Desa Sindanggalih Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang dilihat dari data hasil observasi dan wawancara dapat dikatakan berjalan dengan sangat baik dengan menunjukkan persentase sebesar 75,7%.

Berdasarkan dari hasil penelitian untuk guru dapat diperhatikan kembali mengenai perangkat pembelajaran yang disiapkan serta memperhatikan motivasi belajar siswa dan siswa dapat lebih aktif dan semangat supaya kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal dan dampak belajar akan terasa.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah Swt, Orang Tua , Dosen Pembimbing Lapangan dan LP2M atas fasilitas yang diberikan dalam kegiatan penelitian ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N L Saraswati, N Dantes, and I M Ardana. 2019. "BELAJAR MATEMATIKA DENGAN KOVARIABEL KEMAMPUAN NUMERIK DAN VERBAL PESERTA DIDIK KELAS V GUGUS PETULU." 1(2): 78–88.
- Arini, Ira. 2020. "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNIK ICE BREAKING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING THE EFFECTIVENESS OF USING ICE BREAKING TECHNIQUES IN IMPROVING PUBLIC SPEAKING." : 175–81.
- Asro, M, Dian Maulana Sidik, Kuliah Kerja Nyata, and Pengaruh Gadget. 2020. "KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA BAGI PESERTA ANAK DIDIK PADA." 3(1): 39–43.
- Ayu, Ida, Putu Deswanti, Agus Budi Santosa, and Nanda William. 2020. "PENGARUH ICE BREAKING TERHADAP HASIL." 1(1): 20–28.
- Budiyati, Gani Apriningtyas. 2020. "PENDAMPINGAN DAMPAK MEROKOK MELALUI MEDIA LEAFLET PADA Abstrak Terdapat Peningkatan Jumlah Perokok Pada Generasi Muda Sehingga Mereka Perlu Mendapatkan Edukasi Yang Tepat Sebagai Pencegahan Perilaku Merokok . Salah Satu Cara Edukasi Yaitu Dengan Media Leaflet . Tujuan Pengabdian Masyarakat Ini Dilakukan Agar Remaja Memiliki Pengetahuan Terhadap Bahaya Merokok . Pengabdian Masyarakat Ini Adalah Diberikan Pada 30 Siswa Dengan Penyuluhan Menggunakan Leaflet Dan Power Point . Secara Umum Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Ini Dikategorikan Sukses Dan Berjalan Dengan Baik . Persentase Keikutsertaan Remaja Saat Penyuluhan Berlangsung Yaitu 100 % Mengikuti Penyuluhan Dari Awal Hingga Akhir Sesi , 90 % Remaja." 3(1): 59–62.
- Bukhari. 2008. "Desain Dakwah Untuk Pembinaan Keagamaan Komunitas Elit Intelektual." *Ulumuna:Jurnal Studi Keislaman* XII(2).
- Fanani. 2010. "Ice Breaking Dalam Proses Belajar Mengajar." *Jurnal Buana Pendidikan* 6(11): 67–70.
- Febriandari, E. I., Khakiim, U., & Pratama, N. A. E. 2018. "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Riset dan Konseptual* 3(4): 485–94.
- Handayani, Fatiah, Vinny Virlita Rahakbau, Ummi Umayyah, and Adinda Puteri Baginda. 2020. "PEMBENTUKAN REMAJA GENERASI BERENCANA (Gen-Re) DI LINGKUNGAN SMA Abstrak Abstract." 3(1).
- Ilmiah, Jurnal, Pendidikan Guru, and Madrasah Ibtidaiyah. 2018. "AL-ADZKA, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume VIII, Nomor 02, Hal (151-160) Desember 2018." VIII.
- Pendidikan, Jurnal Riset, Ahmad Irfan, and Al Faruqi. 2016. "GEOMETRI MENGGUNAKAN ICE BREAKING." (2010): 53–60.
- Sahlberg, Pasi. 2017. "[PDF Download] Teach Like Finland : 33 Simple Strategies for Joyful Classrooms Full Book Plot : Related Info :"

Sari, Ulfi Andrian et al. 2021. "Improving the Students ' Learning Concentration Through Ice Breaking." 529(Iconetos 2020): 614–19.

Sudarsana, I Ketut. 2017. "RELEVANSI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER." 3: 223–36.

Sunarto. 2017. Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif. Surakarta: cakrawala media.

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.